

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kadar hematokrit pada petani sayur yang menggunakan pestisida di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan kelompok usia, kadar hematokrit normal sebagian besar ditemukan pada kelompok usia lansia yaitu 15 responden (50%), sedangkan kadar hematokrit rendah ditemukan paling banyak pada kelompok dewasa akhir (36–45 tahun) yaitu 2 responden (7%). Kadar hematokrit tinggi ditemukan pada kelompok dewasa awal (26–35 tahun) yaitu 1 responden (3%).
2. Berdasarkan jenis kelamin, kadar hematokrit normal sebagian besar ditemukan pada responden perempuan yaitu 14 responden (47%), dengan kadar hematokrit rendah juga ditemukan pada responden perempuan yaitu 5 responden (17%), sedangkan kadar hematokrit tinggi ditemukan pada responden laki-laki yaitu 1 responden (3%).
3. Berdasarkan lama bekerja, kadar hematokrit normal sebagian besar ditemukan pada responden dengan lama kerja >10 tahun yaitu 16 responden (53%), dengan kadar hematokrit rendah pada responden dengan lama kerja 5–10 tahun yaitu 4 responden (13%), sedangkan kadar hematokrit tinggi ditemukan pada responden dengan lama kerja 5–10 tahun yaitu 1 responden (3%).

4. Berdasarkan frekuensi penggunaan pestisida, seluruh responden menggunakan pestisida 1–2 kali/minggu, dengan kadar hematokrit normal sebanyak 24 responden (80%), kadar hematokrit rendah sebanyak 5 responden (17%), dan kadar hematokrit tinggi sebanyak 1 responden (3%).
5. Berdasarkan penggunaan alat pelindung diri (APD), kadar hematokrit normal sebagian besar ditemukan pada responden yang tidak menggunakan APD yaitu 14 responden (47%), dengan kadar hematokrit rendah sebanyak 5 responden (17%), dan kadar hematokrit tinggi 1 responden (3%).

## **B. Saran**

1. Bagi petani sayur di Kelurahan Sikumana diharapkan lebih memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida untuk mengurangi risiko paparan pestisida terhadap kesehatan, khususnya gangguan pada sistem hematologi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak, disertai dengan pemeriksaan kolinesterase serta mengkaji parameter hematologi lain selain hematokrit.